BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT. Tirta Agung Amuntai (Perseroda) Tangkawang yang beralamat Jl. Desa Tangkawang No.18, Desa Tangkawang, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71471.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2022:9), "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif-kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak

merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan grounded research, yaitu teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

Sesuai dengan metode penelitian maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan logika berfikir induktif, yaitu konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam tinjauan pustaka tidak diuji kebenarannya melainkan digunakan sebagai kerangka dan sengaja dianggap kajian. Menggunakan logika berfikir induktif berarti pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sesuai pendekatan dengan cara mengamati, menyelidiki, guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa, dengan tidak memerlukan pengukuran secara cepat.

C. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengartian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian Kualitatif. Dimana pengambilan data dapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pengambilan data melalui wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, video conference maupun tatap muka langsung mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada PT. Tirta Agung

Amuntai (Perseroda) Dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Lijan P. Sinambela & Sarton Sinambela (2021:187) data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang dipersiapkannya dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan. Dengan demikian data ini belumlah tersedia, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang sejenis, atau peneliti menginginkan data asli yang terbaru dengan berbagai pertimbangan. Misalnya seorang peneliti ingin meneliti "keadilan dalam organisasi", sebenarnya penelitian yang sama telah dilakukan dua tahun lalu di Kementerian XYZ, peneliti tidak lagi menggunakan data dua tahun yang lalu karena dia menginginkan data pada saat ini di Kementerian XYZ. Dalam hal ini, terdapat dua pertimbangan yang dilakukan peneliti, yakni kebaruan data yang digunakan dan objek penelitian yang berbeda.

b. Data Sekunder

Kata sekunder berasal dari bahasa Inggris "*secondary*" yang berarti kedua Menurut Lijan P. Sinambela & Sarton Sinambela (2021:185). Oleh karenanya data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah, dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam hal ini, peneliti adalah "tangan kedua" yang sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang bertanggung jawab atas data tersebut. Dengan kata lain, peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Misalnya jika ingin meneliti kedisiplinan pegawai suatu kantor dalam kurun satu tahun, seorang peneliti tinggal meminta data kehadiran seluruh pegawai selama tahun yang diteliti. Contoh lain, jika seorang peneliti ingin meng kebijakan Upah Minimum Nasional di Indonesia, maka data sekunder dapat diperoleh melalui publikasi berkala yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Apabila peneliti menghendaki pengumpulan data secara langsung di lapangan maka akan membutuhkan biaya yang sangat besar, waktu yang sangat lama, dan tenaga yang sangat besar. Akan tetapi jika menggunakan data sekunder, maka peneliti tinggal memperoleh data tersebut dari BPS, sehingga biaya, waktu, dan tenaga akan dihemat.

2. Sumber Data

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang

penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak PT. Tirta Agung Amuntai (Perseroda). Hal ini dikarenakan agar mendapatkan hasil yang benar-benar akurat.

Sumber data dipilih dengan teknik informasi menggunakan Teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian, bukan secara acak. Informan penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Informan

No.	**Nama**	**Jabatan**
(1)	*(2)*	*(3)*
1	Mira Susanti, SE	Manager Hubungan Langganan
2	Salman, ST	Kabag Teknik
3	Faisal Mukhlis, ST	Asisten Manager Operator
4	Halimi	Staf Operator
5	RenyYuli Kristianti, S. Kom	Staf Pelayanan Pelanggan
6	Ernida Meiliana	Staf Pelayanan
7	Muhdi	Pelanggan
8	Wafa	Pelanggan
9	Sri Maulida	Pelanggan
10	Abdi	Pelanggan

(1)	*(2)*	*(3)*
11	Rafii	Pelanggan
12	Zaki	Pelanggan
13	Sumiati	Pelanggan
Jumlah		13

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan secara sistematis bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, mulai dari penentuan variabel, definisi operasional, indikator yang digunakan, sampai dengan teknik pengukuran. Desain ini berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan serta meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam proses pengumpulan maupun data.

Secara umum, desain operasional berfokus pada penjaBaratn variabel penelitian. Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek, individu, kelompok, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan relevan untuk diteliti. Peneliti perlu merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang diteliti, sehingga makna variabel tersebut menjadi jelas, terukur, dan dapat diobservasi secara nyata di lapangan. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur hal yang dimaksud dan tidak menimbulkan kerancuan dalam interpretasi data.

Selain itu, desain operasional juga memuat uraian mengenai indikator-indikator yang dipilih untuk merepresentasikan variabel. Indikator ini akan

menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, baik berupa angket, wawancara, maupun lembar observasi. Dengan indikator yang terukur, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih objektif, terarah, dan konsisten.

Fungsi penting dari desain operasional adalah:

1. Menjadi acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan fokus penelitian.
2. Membantu menghindari kesesatan makna dan bias interpretasi antarpeneliti maupun antarresponden.
3. Menjamin keterukuran (*measurability*) setiap variabel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Memudahkan proses data karena setiap variabel sudah dijabarkan dalam bentuk yang operasional dan kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian, desain operasional penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah. Tanpa adanya desain operasional yang jelas, penelitian berisiko menghasilkan data yang tidak akurat atau bahkan menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, setiap peneliti harus menyusun desain operasional dengan cermat, rinci, dan sistematis agar hasil penelitian benar-benar valid dan reliabel.

Berikut tabel desain operasional penelitian:

STIA AMUNTAI

Tabel 3.2

Desain Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kualitas pelayanan menurut Zeithaml et al. (Hardiyansyah, 2018:63-64).	1. *Tangible* (Berwujud)	a. Kemudahan dalam proses pelayanan. b. Kedisiplinan petugas dalam melakukan pelayanan. c. Kemudahan akses pelanggan dalam permohonan pelayanan.
	2. *Reliability* (Kehandalan)	a. Kecermatan petugas dalam melayani pelanggan b. Memiliki standar pelayanan yang jelas. c. Keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan.
	3. *Responsiveness* (Ketanggapan)	a. Merespon setiap pelanggan yang ingin mendapatkan pelayanan. b. Petugas melakukan pelayanan dengan cepat. c. Semua keluhan pelanggan direspon oleh petugas.
	4. *Assurance* (Jaminan)	a. Petugas memberikan jaminan tepat waktu dalam pelayanan. b. Petugas memberikan jaminan biaya dalam pelayanan. c. Petugas memberikan jaminan legalitas dalam pelayanan.
	5. *Empathy* (Empati)	a. Mendahulukan kepentingan pelanggan b. Petugas melayani dengan sikap ramah. c. Petugas melayani dengan tidak diskriminatif (membeda- bedakan).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan.

Teknik data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:57-58) Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gamBaratn realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengamati bagaimana kinerja terhadap Kualitas Pelayanan PT. TIRTA AGUNG Dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Wawancara

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:53-54) Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kualitatif biasanya dengan

wawancara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur karena pada tahap awal peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandengan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh informasi, maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut. Dalam metode wawancara ini penulis melakukan tanya jawab dengan Kepala PT. Tirta Agung Amuntai (Perseroda), Pegawai PT. Tirta Agung Amuntai (Perseroda), dan Masyarakat yang terdiri 7 orang.

3. Dokumentasi

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:60-61) Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undengan, naskah, foto-foto, manuskrib, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sulistyawati (2023:191-192) menyatakan bahwa “data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain/pembaca".

Menurut Sulistyawati (2023:192-193) data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan yang digunakan. Untuk lebih rinci dalam setiap langkahnya, akan diuraian pada langkah-langkah Sulistyawati (2023:193-195) yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data ialah tahap dari teknik data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.
2. Display Data

   Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi data ialah tahap akhir dalam teknik data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar tersebut lebih tepat dan objektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan Peer debriefing.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data merupakan salah satu teknik untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan keabsahan data penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh pembaca maupun pengguna hasil penelitian. Tanpa adanya pengujian kredibilitas, data yang diperoleh dikhawatirkan bersifat bias, tidak valid, atau hanya mencerminkan subjektivitas peneliti.

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

   Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yaitu:

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandengan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

   b. Triangulasi Teknik

      Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gamBaratn suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.